

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Mengacu pada temuan dan pembahasan di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1). Ibu memiliki sikap positif dan proaktif dengan memandang *sibling rivalry* sebagai interaksi yang alamiah atau natural terjadi pada usia dini, namun tetap perlu ditangani dan dikelola sedini mungkin. Oleh karena itu ibu berperan aktif dalam meminimalisasi *sibling rivalry* dengan cara mengajarkan anak bekerjasama, berbagi dan mengelola konflik secara sehat. Dengan sikap responsif dan peka terhadap kebutuhan anak, ibu dapat membantu mengurangi dampak negatif yang bisa timbul di masa depan.
- 2). Pengaruh lingkungan sosial dalam mengelola *sibling rivalry* dapat terlihat dari hasil penelitian ini bahwa ibu mendapatkan dukungan dari suami, keluarga dan juga komunitas. Sehingga mendorong niat yang kuat untuk mengelola *sibling rivalry* dengan lebih baik.
- 3). Kontrol perilaku ibu di mana ibu memiliki keyakinan dalam melakukan upaya mengelola *sibling rivalry*, yang dikenal sebagai *perceived behavior control*. Ibu yakin memiliki kontrol untuk mengelola *sibling rivalry* dengan melakukan upaya-upaya untuk meminimalisasi *sibling rivalry*, seperti membagi waktu, kasih sayang dan perhatian secara adil.

5.2 Implikasi

Studi ini memberikan wawasan penting bagi orang tua, pendidik, dan praktisi perkembangan anak tentang bagaimana persepsi ibu tentang mengelola *sibling rivalry* dapat memengaruhi perilaku anak kembar. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, niat dan tindakan ibu dalam menciptakan lingkungan yang harmonis bagi anak-anaknya dapat dipengaruhi oleh persepsinya tentang *sibling rivalry*, norma sosial yang ia terima, dan persepsinya tentang kontrol atas keadaan. Ibu yang bersikap bahwa terdapat dampak jangka panjang dari *sibling rivalry*, baik dalam perkembangan sosial maupun emosional anak, cenderung lebih proaktif

dalam mengambil tindakan yang mendukung anak kembar, seperti berkomunikasi dengan bebas, menanamkan prinsip saling menghargai, dan menggunakan cara yang adil untuk memenuhi kebutuhan anak kembar.

Oleh karena itu, mendapatkan pengetahuan tentang cara menjaga anak kembar dengan baik sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dan memperkuat norma subjektif yang tentunya mendukung kerjasama, serta membuat ibu merasa lebih mampu menangani kompetisi, yang pada akhirnya akan mengurangi *sibling rivalry* antar anak kembar. Hasil ini sejalan dengan konsep *TPB*, yang memperkuat keinginan anak dan kemampuannya untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Ibu yang memiliki anak kembar.

Dengan penelitian ini, peneliti berharap ibu dapat berbagi pengalamannya dengan orang lain yang sama-sama memiliki anak kembar usia dini khususnya, dan mencari solusi bersama untuk mengatasi *sibling rivalry*. Diharapkan ibu proaktif dalam menambah pengetahuan tentang *sibling rivalry*, peka terhadap anak kembarnya dan jika terjadi perselisihan sedini mungkin segera ditangani. Diharapkan juga bisa aktif di komunitas anak kembar agar bisa *sharing* pengalaman dan pengetahuan. Penelitian ini mendorong ibu yang memiliki anak kembar untuk lebih peka terhadap *sibling rivalry* dengan memperkuat sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang direncanakan sesuai dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya mengatasi *sibling rivalry*, didukung oleh norma sosial yang mengutamakan keharmonisan, dan merasa memiliki kontrol dalam menangani konflik, akan lebih proaktif dalam menangani perselisihan sedini mungkin. Dengan berbagi pengalaman di komunitas, ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, yang pada gilirannya membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial anak kembar.

2. Peneliti selanjutnya.

Studi ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian tambahan tentang *sibling rivalry* pada anak kembar usia dini. Dengan mengaitkannya dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, penelitian ini memberikan dasar untuk peneliti selanjutnya tentang *sibling rivalry* pada anak kembar. Penelitian selanjutnya bisa menyelidiki hal-hal seperti pengalaman budaya, pendidikan, dan pengasuhan ibu yang memengaruhi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku ibu dalam mengelola *sibling rivalry*. Penelitian yang berlangsung lama (*longitudinal*) dapat membantu memahami bagaimana persaingan berkembang seiring bertambahnya usia anak dan perubahan dinamika keluarga. Selain itu fokus penelitian peran ayah dan anggota keluarga lainnya, serta membandingkan keluarga dengan anak kembar atau tunggal, akan memberikan pandangan yang lebih luas tentang *sibling rivalry*.

3. Praktisi.

Praktisi seperti pendidik, psikolog, dan konselor dapat mengembangkan pelatihan, *workshop* atau seminar yang mendukung ibu dalam mengelola *sibling rivalry* dengan mengacu pada *Theory Planned of Behavior (TPB)*. Program ini dapat memperkuat sikap ibu terhadap *sibling rivalry*, menguatkan norma subjektif dengan memberikan dukungan sosial, dan meningkatkan kontrol perilaku yang direncanakan melalui pelatihan keterampilan komunikasi, pengendalian konflik, serta pengasuhan yang efektif. Melibatkan anak dalam kegiatan yang mempererat ikatan emosional dapat mengurangi kecemburuan, dukungan psikologis untuk ibu membantu mengatasi stres, memperkuat kemampuan ibu untuk mengelola *sibling rivalry* dengan lebih percaya diri.